

**PERSEPSI PEMBELI TERHADAP AKSESIBILITAS
“STUDI KASUS KAWASAN PASAR SAYUR DI
JL. RA KARTINI, PEUNAYONG”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NELLA AMALIA
NIM. 160701109
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERSEPSI PEMBELI TERHADAP AKSESIBILITAS
“STUDI KASUS KAWASAN PASAR SAYUR DI JL.RA
KARTINI PEUNAYONG”**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

**NELLA AMALIA
NIM. 160701109**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**

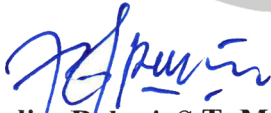
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Marlisa Rahmi. S.T.,M.Ars
NIDN. 2006039201


Meutia. S.T.,M.Sc
NIDN. 2015058703

**PERSEPSI PEMBELI TERHADAP AKSESIBILITAS
“STUDI KASUS KAWASAN PASAR SAYUR DI JL.RA
KARTINI PEUNAYONG”**

TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir Fakultas
Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus Serta
diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

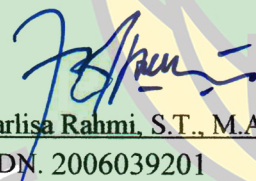
Pada Hari / Tanggal

Kamis, 01 Juli 2021
20 Zulkaidah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Sekretaris


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201


Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

Penguji I

Penguji II


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501


Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Alamat: Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://arsitektur.ar-raniry.ac.id> email: arsitektur@ar-raniry.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nella Amalia
NIM : 160701109
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Mengetahui Persepsi Pembeli Terhadap Aksesibilitas
Kawasan Pasar Sayur Di Jl.RA Kartini,Peunayong

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarism dan indikasi ketidakjujuran dalam karya ini.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 9 Agustus 2021

Pembuat pernyataan,



Nella Amalia
NIM. 160701109

ABSTRAK

Aksesibilitas adalah kemudahan yang dibutuhkan seseorang untuk mengakses suatu tempat tertentu. Saat ini aksesibilitas menuju Pasar Sayur Peunayong dinilai belum cukup baik karena lokasi tersebut susah dilalui sistem jaringan transportasi, karena harus melewati persimpangan yang sering macet. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan beberapa pembeli di kawasan pasar sayur di jl.RA Kartini. Dalam kawasan perkotaan, aksesibilitas memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pembeli terhadap aksesibilitas kawasan pasar sayur di jl.RA Kartini,Peunayong. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap aspek kemudahan, kemadirian, kegunaan dan keselamatan masih jauh dari harapan pembeli. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam bidang studi arsitektur.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Pembeli, Pasar Sayur



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya, selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“PERSEPSI PEMBELI TERHADAP AKSESIBILITAS, STUDI KASUS KAWASAN PASAR SAYUR DI JL.RA KARTINI, PEUNAYONG”** "yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Tugas Akhir pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Rusydi S.T., M.Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
2. Ibu Meutia,ST.,M.Sc , selaku dosen koordinator matakuliah ;
3. Ibu Marlisa Rahmi,ST.,M.Ars selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Meutia,ST.,M.Sc , selaku dosen pembimbing 2 ;

Penulis berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini;

4. Bapak/Ibu dosen beserta para stafnya pada Pogram Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,

5. Seluruh teman-teman yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian Laporan Akhir ini terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga pengerjaan Laporan ini bisa sedikit lebih cepat.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal untuk tabungan di akhirat nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan Laporan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2021
Penulis,

Nella Amalia
NIM. 160701109



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
VDAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah penelitian	2
1.3 Tujuan penelitian	2
1.4 Ruang lingkup dan batasan penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Kajian Aksesibilitas.....	4
2.2 Pasar.....	8
2.3 Pasar Sayur.....	8
2.4 Perencanaan Tapak	9
2.5 Ringkasan Kajian Studi.....	12
BAB III METODELOGI PENELITIAN	14
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	14
3.2 Metode Penelitian	15
3.3 Jenis dan Pengumpulan Data	16
3.4 Teknik Pengambilan data.....	18
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	22
4.1 Deskripsi Hasil Observasi	22
4.2 Pembahasan Data Penelitian	23
4.3 Hasil Wawancara Penelitian	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aksesibilitas sepanjang koridor Jalan RA kartini.....	2
Gambar 3.1 Situasi Makro	17
Gambar 3.2 Situasi Makro	18
Gambar 3.3 Pedagang memadati Jalan RA.....	18
Gambar 3.4 Jalan Kartini.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kebutuhan Data.....	24
Tabel 3. 2 Pertanyaan Penelitian.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Peunayong merupakan kawasan perdagangan dan jasa, dan juga sebagai Kawasan wisata heritage yang ada di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Hal tersebut ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh tahun 2009-2029. Pasar Peunayong ini sempat lumpuh total karena mengalami kerusakan parah pada sarana dan prasarannya, yang disebabkan oleh gempa dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 di Kota Banda Aceh.

Pada tahun 2005 kawasan Peunayong mulai ditata kembali oleh Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias yang dibentuk oleh pemerintah pusat. Rekonstruksi Pasar Sayur dan Buah Peunayong, dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh melalui dukungan dana dari Catholic Relief Service (CRS) pada tahun 2006, dan selesai pada tahun 2007. Dari rekonstruksi tersebut, bangunan fisik pasar sayur dan buah mengalami perubahan bentuk, dari 4 unit bangunan satu lantai menjadi 3 lantai. Sejak diresmikan pada tahun 2007 hingga saat ini, gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pedagang hanya mau berjualan di lantai satu, dan di sepanjang koridor Jalan RA. Kartini, sedangkan lantai dua dan tiga tidak ditempati.

Faktor-faktor yang menyebabkan pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur Peunayong adalah pembeli tidak mau naik ke lantai 2, tidak adanya aksesibilitas yang baik bagi pedagang dan pembeli, adanya kendala sirkulasi barang, dan jumlah kios dan los tidak cukup menampung seluruh pedagang (Nelly Ariana, 2016).

Dalam kawasan perkotaan, aksesibilitas memiliki peranan yang sangat penting. Keberadaan aksesibilitas ini dapat merangsang tumbuhnya pasar dan pusat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah kota.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh jumlah total pedagang Pasar Sayur dan Buah Peunayong diperoleh sebanyak 237 pedagang. Jumlah pembeli pada Pasar Sayur dan Buah Peunayong tidak ada sumber untuk diperoleh. Jumlah pembeli setiap harinya berubah-ubah,

sehingga populasinya tidak stabil. Sehubungan dengan tidak adanya aksesibilitas yang baik bagi pedagang dan pembeli, maka menyebabkan jalan di sepanjang koridor Jl.RA Kartini susah dilalui.



Gambar 1.1 Memperlihatkan bahwa aksesibilitas sepanjang koridor Jl.RA Kartini sangat padat oleh pembeli

Berdasarkan kondisi tersebut, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian Persepsi pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang muncul pada penelitian ini adalah sebagai berikut ::

1. Bagaimana Persepsi pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada Penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui Persepsi pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

4.a. Ruang Lingkup

- a. Penelitian ini mengambil lokasi dikawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini Peunayong Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh.

4.b. Batasan Penelitian

- b. Penelitian ini hanya sebatas persepsi pembeli terhadap aksesibilitas di kawasan pasar sayur Peunayong Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Aksesibilitas

Menurut Black (Sukriswanto, 2012) Aksesibilitas adalah kemudahan yang dibutuhkan seseorang untuk mengakses suatu tempat tertentu, dan berkaitan erat dengan jarak dari satu daerah ke daerah lain, terutama dari lokasi tersebut ke seseorang. Pusat utilitas yang serupa secara spasial. peristiwa. Dan pusat daerah / kota. Akses bukan hanya soal jarak, tapi juga waktu dan uang. Tingkat akses lokal dapat diukur dengan menggunakan berbagai jenis seperti sambungan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, lebar dan lebar jalan, dan kualitas jalan (Meru, 2004). Posisi kawasan ini sangat erat kaitannya dengan sistem transportasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Ellis (1997), elemen akses meliputi infrastruktur sebagai jaringan jalan untuk transportasi dan sarana yang digunakan untuk itu (dalam hal ini adalah adanya fasilitas transportasi). Saat menentukan aksesibilitas, faktor topografi juga dapat memengaruhi kinerja yang tidak dapat diakses. (Sumaatmadja, 1988 dalam Parlindungan, 2010).

Di perkotaan, akses hampir seluruhnya terkait dengan kebutuhan dasar yang secara tidak langsung terkait dengan aspek sosial dan ekonomi. Akses masyarakat terhadap sumber daya produktif tersebut diharapkan meningkat karena perbaikan jaringan jalan dan sarana transportasi (transportasi). Dengan meningkatkan aksesibilitas lalu lintas dan meningkatkan aksesibilitas, pentingnya sistem transportasi perkotaan sebagai salah satu faktor penentu dalam pembangunan perkotaan dapat meningkatkan perekonomian daerah perkotaan.

Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengelolaan penggunaan lahan geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Jadi, akses mengacu pada jarak antara lokasi yang berbeda dan / atau biaya perjalanan yang rendah, yang dapat diukur dari waktu ke waktu, yang menunjukkan aksesibilitas yang tinggi.

Asas aksesibilitas di Indonesia menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 30/PRT/M/2006 adalah :

1. Kemudahan, semua orang dapat mencapai semua tempat;
2. Kegunaan, setiap orang dapat mempergunakan semua tempat;
3. Keselamatan, setiap bangunan dan lingkungan harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
4. Kemandirian, setiap orang harus dapat mencapai, masuk dan mempergunakan tempat tanpa bantuan orang lain

2.1.1 Persyaratan Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas

Berikut adalah penjelasan terkait persyaratan teknis (Anonim, 2006).

1. Ukuran Dasar Ruang

Bentuk utama (panjang, lebar, tinggi) ruang 3D berkaitan dengan ukuran tubuh manusia dewasa, peralatan yang digunakan, dan ruang yang diperlukan untuk menampung pergerakan pengguna.

Persyaratan :

- a. Volume utama ruangan dibangun dengan memperhatikan karakteristiknya.
- b. Pengukuran referensi minimum dan maksimum yang digunakan dalam panduan ini dapat ditingkatkan atau diturunkan jika prinsip kinerja diikuti.

2. Jalur Pemandu

Persyaratan :

- a. Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan.
- b. Tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya/warning.
- c. Daerah-daerah yang harus menggunakan ubin tekstur pemandu (guiding blocks):
 - Di depan jalur lalu-lintas kendaraan.
 - Di depan pintu masuk/keluar dari dan ke tangga atau fasilitas persilangan dengan perbedaan ketinggian lantai.

- Di pintu masuk/keluar pada terminal transportasi umum atau area penumpang.
 - Pada pedestrian yang menghubungkan antara jalan dan bangunan.
 - Pada pemandu arah dari fasilitas umum ke stasiun transportasi umum terdekat.
- d. Pemasangan ubin tekstur untuk jalur pemandu pada pedestrian yang telah ada perlu memperhatikan tekstur dari ubin eksisting.

3. Jalur Pedestrian

Persyaratan mengamati pejalan kaki di trotoar adalah sebagai berikut:

- a. Permukaan jalan harus stabil, kokoh, tahan udara dan halus, tetapi tidak licin. Hindari sambungan dan permukaan yang kasar jika perlu. Ini tidak boleh melebihi 1,25 cm. perbandingan.
- b. Kemiringan maksimum 2 derajat, jarak masing-masing 900 cm, dan kemiringan minimum 120 cm.
- c. Comfort Zone digunakan untuk mendukung pengguna jalan yang memiliki disabilitas dengan menyediakan tempat duduk yang nyaman di tepi jalan.
- d. Tingkat pemaparan bervariasi antara 50 dan 150 lux tergantung pada tingkat penggunaan, tingkat risiko dan persyaratan keselamatan.
- e. Alur tegak lurus dengan arah jalan setapak, kedalaman maksimum 1,5 cm, mudah dibersihkan, dan lubang jauh dari tepi jalan setapak. Lebar minimum E-walk adalah 120 cm untuk satu arah dan 160 cm untuk kedua arah. Seharusnya tidak ada pohon, rambu jalan, saluran air atau penghalang lainnya di lorong. kedua.
- f. Tepi pengaman di sisi lantai memiliki lebar 10 cm (3 ") dan lebar 15 cm (6 ").

4. Ramp

Persyaratan ramp yang harus dipenuhi adalah :

- a. Kemiringan bangunan tidak boleh melebihi 7 derajat, dan perhitungan kemiringan tidak termasuk awal atau akhir kemiringan (jalan / pendaratan). Sebaliknya, kemiringan jalan raya di luar gedung mencapai 6 derajat.

- b. Panjang horizontal (kemiringan 7 derajat) dari jalan raya B tidak boleh melebihi 900 cm. Panjang yang agak miring bisa lebih panjang.
 - c. Lebar ramp minimum adalah 95 cm tanpa sayap pengaman dan 120 cm tanpa sayap pengaman. Untuk lereng yang digunakan untuk berjalan dan memuat, lebarnya harus diukur dengan hati-hati agar dapat digunakan untuk kedua fungsi tersebut atau lereng tersebut dapat dipisahkan dari fungsinya.
 - d. Garis lantai di awal atau akhir jalur harus independen dan horizontal agar kursi roda dapat berputar setidaknya 160 cm.
 - e. Anda perlu membuat permukaan yang halus dengan titik awal atau akhir lereng agar tidak tergelincir saat hujan.
 - f. Selain itu, tepi pengaman kemiringan / kanopi / bahu lebih pendek dari 10 cm untuk mencegah kursi roda jatuh atau tergelincir. Jika Anda berada di dekat jalan umum atau persimpangan, jangan halangi jalan umum.
 - g. Jalur kendaraan harus diterangi dengan penerangan yang cukup agar jalur tersebut dapat digunakan pada malam hari. Cahaya berada di zona miring dan berbahaya sehubungan dengan tanah di sekitarnya.
 - h. Tanjakan membutuhkan railing yang kokoh dan ketinggian yang cukup. Pegangan rambut mudah dibawa dan harus berukuran 65-80 cm.
5. Toilet
- Persyaratan standar untuk toilet adalah :
- a. Toilet umum atau toilet slab memerlukan tanda / emblem eksternal dengan sistem "nonaktif" yang terlihat jelas.
 - b. Toilet umum atau toko sepatu harus menyediakan ruang yang cukup bagi pengguna kursi roda untuk masuk dan keluar. kedua. Ketinggian toilet harus sesuai dengan tinggi orang di kursi roda (45-50 cm).
 - c. Toilet umum dan toilet umum membutuhkan pegangan tangan yang memadai untuk pengguna kursi roda dan orang cacat.

- d. Sudut pegangan direkomendasikan untuk pengguna kursi roda. Handuk seperti piring air sabun, saputangan, keran, kepala pancuran, dan peralatan harus dipasang agar mudah diakses oleh penyandang disabilitas dan kursi roda.
- e. Direkomendasikan agar semua derek dilengkapi dengan sistem winch atau sistem serupa.
- f. Lantai dan bahan finishing yang dipasang pada engsel, dll. Tidak boleh tergelincir. Pintu harus mudah dibuka dan ditutup untuk memudahkan akses kursi roda.

2.2 Pasar

Pasar adalah rangkaian kegiatan komersial sederhana (warung, toko, warung, dll.) Di area tertentu di wilayah tertentu. Peluang belanja ini dapat disimpan di dalam dan di luar ruangan, biasanya di dekat pemukiman warga, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar (Marlena, 2008). Pasar dapat didefinisikan sebagai mekanisme dimana pembeli (yang membutuhkannya) dan penjual (produsen) bertemu dan bertukar barang dan jasa (Campbell, 1990). Pada saat yang sama, menurut Stanton (2006), pasar seperti orang yang merasa senang, mengeluarkan uang, dan ingin berbelanja.

2.3 Pasar Sayur

Peraturan Walikota Banda Aceh No 9 tahun 2008, menyatakan bahwa Pasar sayur adalah titik pertemuan yang ditunjuk pasar untuk penjual dan pembeli, termasuk halaman belakang / peralatan rumah tangga yang diawasi kota dan toko, kios, dan kios. Dan / atau halaman ketiga. Area pasar adalah suatu tempat atau tanah yang digunakan sebagai lokasi pembangunan dengan sarana dan prasarana pasar. Untuk menciptakan pasar yang lancar dan nyaman bagi pengguna, pemerintah daerah, sebagai pengelola pasar, mempertimbangkan kondisi pasar, karakteristik, karakteristik, zonasi, dll., Dan memiliki rencana untuk menciptakan pasar yang nyaman bagi pengguna.

2.3 Perencanaan Tapak

Menurut Menteri Perdagangan Indonesia, Mary Ilka Pangesto (Galway Octaviana, 2011), rencana lokasi yang benar adalah :

- 1) Konstruksi kios memiliki dua sisi (2). Booth keluar dan showcase meningkat. Rencana distribusi kios di atas (hanya berdiri 2 kolom) mungkin dibatasi karena pembatasan lahan dan biaya konstruksi yang tinggi. Solusinya adalah membuat 4 baris untuk memungkinkan peserta pameran dengan banyak stan.
- 2) Koridor
Koridor utama merupakan pintu masuk utama di luar pasar. Lebar idealnya 2-3 meter. Lebar minimum koridor penghubung adalah 180 cm.
- 3) Jalan
Jalan adalah jalan di sekitar pasar. Seperti semua tempat dapat diakses dari segala arah. Lebar jalan minimal 5 m. Mencegah pemasangan tumpukan mobil. Selain itu, kendaraan dapat bongkar muat di lokasi yang berbeda di dekat setiap lokasi. Jalan-jalan di sekitar pasar bertujuan untuk menambah nilai strategis kios, mempromosikan proteksi kebakaran, mengangkut kendaraan ke pasar, dan memfasilitasi bongkar muat.
- 4) Selasar luar
Opsional yang tersedia sebagai pintu di antara kabin untuk meningkatkan strategi pintu masuk kabin eksterior Anda.
- 5) Bongkar muat
Metode bongkar muat dibagi untuk mengurangi biaya bongkar muat dan memfasilitasi pekerjaan material. Namun, perlu menentukan kondisi unggah dan unduh. Anda tidak boleh berhenti segera setelah memuat dan menurunkan kendaraan.
- 6) TPS
Tempat pembuangan limbah TPS ditarik dari pasar dan dikembalikan sebelum dipisahkan dari bangunan pasar.

2.4. Standard Operating Procedure (SOP) Manajemen Pasar

Menurut Menteri Perdagangan Indonesia, Mary Elka Pangesto (Galway Octaviana, 2011), diperlukan POS dan dapat dijelaskan sebagai berikut: Ini

memungkinkan Anda melakukan semuanya secara teratur dan menghindari gangguan yang tidak perlu :

- 1) Pusat pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan konsesi / rente collection dari penyewa.
 - a. Pedagang membayar langsung kepada karyawan yang ditunjuk, dan karyawan lain tidak dapat menerima uang dari penyewa dalam hal ini.
 - b. Hanya akan menerima satu jenis komisi dari penyewa (sewa, pembersihan, keamanan, perawatan, dan penyewa).
- 2) Hak Pakai
 - a. Untuk workstation kios, hak pakai idealnya tidak melebihi 5 tahun. Mudah saja jika pemilik hak cipta tidak membuka kiosnya.
 - b. Idealnya, penjual yang bersifat musiman, sehingga hak pakai loket kerja tidak boleh lebih dari 3 bulan.
- 3) Keamanan dan Ketertiban
 - a. Untuk meningkatkan keamanan, semua penyewa harus berpartisipasi dalam melaksanakan pekerjaan penjaga keamanan untuk menjaga dan meningkatkan ketertiban di lingkungan komersial.
 - b. Operasi keamanan dan sistem umumnya dilakukan oleh keamanan.
 - c. Setiap stan memiliki satpam yang bertugas mengawasi secara teratur.
 - d. Ada pekerja terampil dari departemen sumber daya manusia departemen keamanan.
- 4) Kebersihan dan Sampah
 - a. Bangunan dibersihkan secara teratur sesuai dengan kondisi lokal, tidak berdasarkan jadwal.
 - b. Setiap kelompok rumah memiliki tempat pembuangan sementara dan dipindahkan ke tempat penampungan permanen.
 - c. Sampah terakhir yang dikumpulkan di tempat pengumpulan terakhir diambil dari pasar dua kali sehari.
- 5) Parkiran

Tidak ada tempat parkir yang diblok/direserved untuk pelanggan sehingga semua memiliki hak yang sama atas tempat parkir. Tempat parkir harus tersedia cukup luas untuk menampung kendaraan para pengunjung.

6) Pemeliharaan Sarana

Pasar Secara rutin, manajemen pasar harus melakukan pengecekan terhadap kondisi fisik bangunan dan sarana fisik lainnya. Pada saat melakukan pengecekan, petugas harus mengisi check-list yang dibawanya dan langsung melakukan pelaporan begitu pengecekan selesai dilakukan. Setelah menerima laporan bagian pemeliharaan harus segera melakukan tindakan.

7) Penteraan

Ada sistem reguler di pasar, terutama untuk mengukur skala penalti. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan di pasar, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Hal tersebut dilakukan melalui koordinasi dan kerjasama dengan Dinas standardisasi daerah.

8) Manajemen Distribusi Produk

Manajemen pasar distribusi harus menyediakan ruang khusus untuk distribusi dan distribusi produk yang memasuki pasar. Ini memudahkan pelacakan produk Anda di pasar. Barang yang masuk harus disortir atau diolah terlebih dahulu sebelum dijual di toko:

- a. Produk pertanian digolongkan sebagai barang rusak.
- b. Ayam dapat diolah / disembelih dan dicuci di luar kompleks industri.
- c. Untuk makanan C (bakso, bakso, pasta berlemak, dll), tes (kertas roti) dilakukan untuk menentukan kandungan aditif
- d. Untuk makanan kemasan, ada baiknya untuk membaca artikel kami sebelumnya. Anda juga memerlukan gudang atau gudang yang aman di mana Anda tidak dapat merusak barang-barang Anda secara permanen atau mudah, gudang bersuhu alami yang bebas dari tikus dan hewan mudah busuk lainnya, dan ruang penyimpanan dingin untuk material non-permanen. Misalnya, pedagang kaki lima mungkin merupakan tempat terbaik untuk menjual produk Anda, bukan tempat untuk menjualnya.

2.5 Ringkasan Kajian Studi

Struktur pasar harus dapat memperhitungkan semua aktivitas pedagang dan pembeli serta proses pembelian seperti Transaksi B. Ini memakan banyak tempat agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung lain. Anda membutuhkan pasar

komersial. Pertimbangan lain adalah penyediaan layanan seperti pengumpulan sampah, pemuatan produk, sanitasi, kapel, tempat parkir, ATM, kantor, dan pusat keamanan. Untuk membuat pasar lebih nyaman, ruang pasar harus selalu dipertimbangkan antara cahaya alami dan udara. Setiap kotak memiliki jalur air sedalam 10 cm di sekitar lapak untuk mencegah jalan yang rusak. Letak TPS sebaiknya dipisahkan dari gedung agar pengunjung lainnya tidak terganggu. Selain itu, penggunaan konstruksi, ukuran kulit bangunan, dan kebersihan pasar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan saat mendorong orang untuk membeli.

2.6 Persepsi Pembeli

Persepsi (pandangan) adalah wujud dari respon akibat adanya dorongan stimulus (stimulus drive). Suatu pandangan biasanya dipilih berdasarkan isyarat yang ada pada lingkungannya atau attitudnya (Supardi, 2005:343). Persepsi konsumen adalah proses pengorganisasian, pengintepretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Walgito, 2006:54). Faktor yang berpengaruh pada persepsi:

Menurut Suwarman (2003:76) :

- 1) Faktor pribadi adalah karakteristik konsumen yang muncul dari dalam diri konsumen yaitu :
 - a. Motivasi dan hubungan konsumen
 - b. Harapan konsumen yang berpengaruh oleh pengalaman masa lalunya.
- 2) Faktor stimulus Faktor ini bisa dikontrol dan dimanipulasi oleh pemasar dan pengiklan dengan tujuan utama untuk menarik perhatian, terdiri dari : ukuran, warna, intensitas, kontras, posisi, petunjuk, gerakan, keabauran, isolasi, stimulus yang disengaja, pemberi pesan menarik, dan perubahan gambar yang cepat.

BAB III

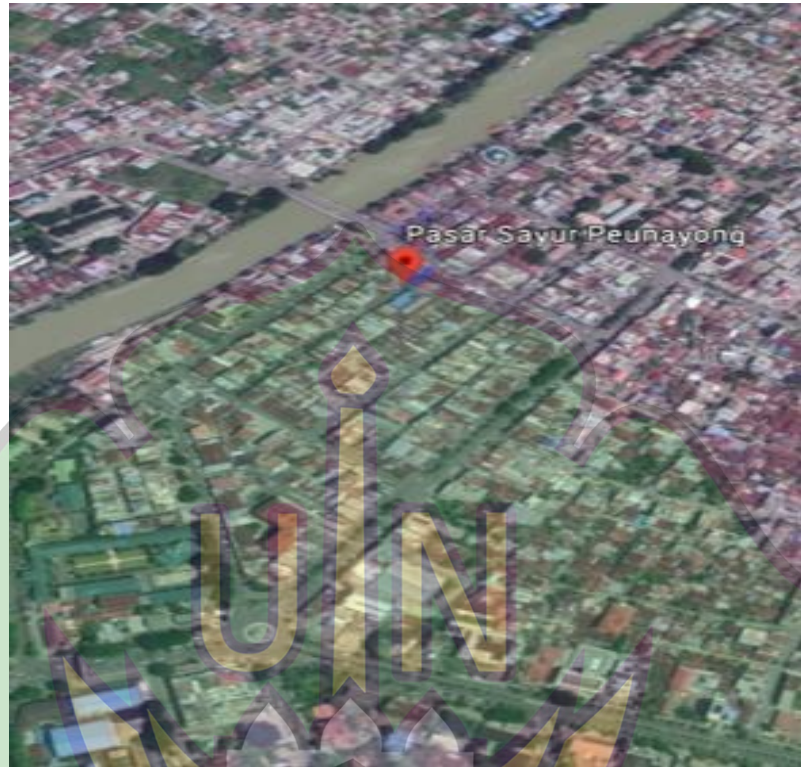
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau area penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat di Banda Aceh, khususnya di kawasan Pasar Sayur di Jalan RA Kartini, Peunayong, Kecamatan Kuta Alam.



Pasar Sayur Peunayong merupakan pasar sayur terbesar yang terletak di daerah Peunayong, Banda Aceh.



Gambar 3.2 Situasi Makro
(Sumber: Google Maps)



Gambar 3.3 Pedagang memadati jl.RA Kartini

Penelitian ini berfokus pada kawasan pasar sayur di jl. RA Kartini, Peunayong Banda Aceh.



Gambar 3.4 Jalan Kartini

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki lima ciri utama sebagai berikut; (Pramesti, 2015).

- Latar alamiah (*natural setting*) yaitu sumber data. Peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan.
- Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pelaporan penelitian dibuat menggunakan bahasa verbal yang cermat dan mudah dimengerti.
- Lebih memfokuskan proses, bukannya hasil penelitian. Karena wujud hasil penelitian yang baik ditentukan oleh proses penelitian.
- Analisis data lebih mengarah ke induktif. Penyusunan konsep yang dilakukan peneliti di pertengahan proses penelitian setelah menyatukan fenomena-fenomena dan memeriksa bagian-bagiannya.
- Peneliti harus mengumpulkan perspektif-perspektif subjek penelitiannya dengan tepat dan memperhatikan dengan cermat berbagai informasi yang diberikan oleh informan.

Menurut jenisnya, pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis komparatif. Metode ini terdiri gabungan dari deskripsi, analisis dan perbandingan (Pramesti, 2015). Langkah yang dilakukan adalah mendeskripsikan data dan teori terkait dengan penelitian ini, selanjutnya menganalisis objek penelitian secara langsung.

Data dikumpulkan melalui tinjauan dokumen dan observasi lapangan, namun formulir survei yang digunakan dalam survei ini meliputi formulir survei hubungan, hubungan dampak antara survei dan tingkat akses, dan pengungkapan peristiwa berdasarkan penyebab probabilistik.

Pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif menurut John W. Creswell, yaitu: Studi Kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif untuk menyelidiki "kasus" tertentu dalam situasi atau lingkungan modern dan kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memasuki studi berdasarkan tujuannya. Yaitu, studi kasus individu yang berfokus pada topik atau topik tertentu, studi kasus kelompok dari sudut yang berbeda, dan studi kasus yang menggambarkan topik yang penting dalam studi kasus yang berbeda. Perhatian dari kasus aslinya adalah bahwa hal itu dianggap unik atau anomali dalam dirinya sendiri.

Metode utamanya adalah menggunakan pengambilan sampel yang ditargetkan untuk menyelesaikan analisis kasus secara rinci (untuk menentukan kasus yang penting). Dalam penelitian ini pendekatan paling sesuai adalah pendekatan studi kasus.

3.3 Jenis dan Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan informasi yang bersumber dari hasil pendapat lisan dan tulisan yang mendukung penulisan penelitian. Data telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memberi peneliti informasi yang dibutuhkan untuk melakukan survei. Dalam hal ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan data primer

Data awal merupakan data terpenting yang peneliti kumpulkan untuk memecahkan suatu masalah penelitian tertentu. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Observasi adalah pemantauan dari proses pengumpulan data (Rekko, 2010). Pengamatan artinya data dikumpulkan langsung di lapangan. Padahal, menurut Nasution (2003), observasi adalah dasar dari semua pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat mengerjakan data realitas objektif yang diperoleh dari pengamatan. Metode ini merupakan metode observasi langsung peneliti, dimana peneliti terlebih dahulu mengamati lokasi subjek, mengidentifikasi masalah subjek, dan melakukan observasi di lapangan untuk memperoleh data. Bentuk evaluasi bahan keras dan lunak di pasar buah dan sayur Peunayong.
- b. Wawancara merupakan metode tanya jawab satu arah yang mengumpulkan informasi secara sistematis dan sistematis untuk tujuan penelitian (Hadi, 2007).

Sugiyono menawarkan berbagai macam wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara independen yang menggunakan pedoman wawancara yang teratur dan terstruktur dengan baik untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan, kemudian pertanyaan wawancara dapat berkembang tanpa pedoman (bebas) tergantung jawaban awal setiap subjek (Hadi, 2007).

Tabel 3.1 Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Kemudahan		
1.	Apakah sulit menemukan pasar Sayur Peunayong?	
2.	Apakah mudah mengakses informasi pasar terkait harga?	
3.	Sebutkan hambatan besar/kecil ketika masuk ke pasar sayur?	
Kegunaan		
1.	Apakah peran pasar sayur peunayong penting bagi Anda?	
2.	Apakah tata letak barang dagangan sudah sesuai dan teratur?	
3.	Apakah penjual membantu anda dalam memenuhi kebutuhan Anda?	
Keselamatan		

1.	Bagaimana menurut Anda mengenai keselamatan pembeli saat berbelanja di Pasar Sayur Peunayong	
2.	Apakah menurut anda bangunan tahan terhadap gempa?	
3.	Bagaimana menurut anda, peran pemerintah dalam melindungi pembeli saat berbelanja di pasar sayur Peunayong?	
Kemandirian		
1.	Apakah anda harus masuk ke pasar sayur Peunayong dibantu oleh orang lain?	
2.	Apakah pembeli dapat berinteraksi dengan pembeli lain secara leluasa?	
3.	Apakah sulit untuk keluar dan masuk pasar ketika kondisi ramai?	

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari objek selain data primer dan biasa dikenal dengan desk research. Penelitian sastra adalah suatu metode pengumpulan data atau sumber tentang suatu topik penelitian. Penelitian sastra berasal dari berbagai sumber, termasuk majalah, buku dokumenter, internet, dan perpustakaan (Sugiyono, 2005).

Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membaca dan mencatat informasi bersama dengan teori penelitian dan mendapatkan bahan yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peta Kota Banda Aceh. Data ini dapat diperoleh melalui dokumen publikasi pemerintah.
- b. Peta lokasi penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui *Googlemap* dan modifikasi dari peneliti.
- c. Gambar perencanaan Pasar Sayur Peunayong. Data ini diperoleh melalui Dinas Pasarta Banda Aceh.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan sampel yang paling umum digunakan dalam studi kualitatif adalah pengambilan sampel yang ditargetkan dan pengambilan sampel longsor. Pengambilan sampel bermakna adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan karakteristik tertentu. Misalnya, orang paling tahu apa yang kita harapkan. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Menurut Burhan Bungin (2012), metode pengambilan sampel yang paling penting adalah dengan mengidentifikasi status whistleblower atau informasi sosial. Pemilihan sampel (dalam hal ini informan dominan atau posisi sosial) lebih sesuai dengan maksud atau tujuannya yaitu sampel yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang mudah digunakan. Studi identifikasi sampel kualitatif tidak ketat karena tidak mencakup sejumlah besar sampel, tetapi dapat berubah karena konsep menjadi lebih dipahami dan digunakan dalam konteks. Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cakupan pasar sayur. Sampel pembeli pasar sayur ini disajikan 5 orang.

3.4 Metode Analisis Data

Metodologi analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Yakni minimisasi data, visualisasi dan ekstraksi data (Lisa, 2010).

- a. Reduksi data yaitu proses analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan menargetkan hasil survei dan hanya berfokus pada item yang hanya relevan dengan survei yang dilakukan. Peneliti mengamati langsung di area ini dan melakukan analisis temporal. Peneliti mengumpulkan perspektif yang tepat tentang subjek studi mereka dan memperhatikan berbagai informasi yang diberikan oleh Informan.

Variabel	Sub Variabel
Pekerjaan	Pembeli
Jenis Kelamin	Laki-Laki/Perempuan
Usia	>20 Tahun
Aktivitas	Membeli
Tempat	Pasar Sayur

- b. Penyajian data ialah kumpulan informasi yang sangat rinci yang membantu peneliti memahami apa yang mereka cari dan mendapatkan hasil. Penelitian ini menggunakan data tabel. Peneliti dapat dengan mudah memahami hasil wawancara dan observasi. Laporan penelitian ditulis dalam bahasa lisan yang akurat dan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk menemukan dan menjawab hakikat pertanyaan penelitian. Hasil survei dikonfirmasi selama survei.

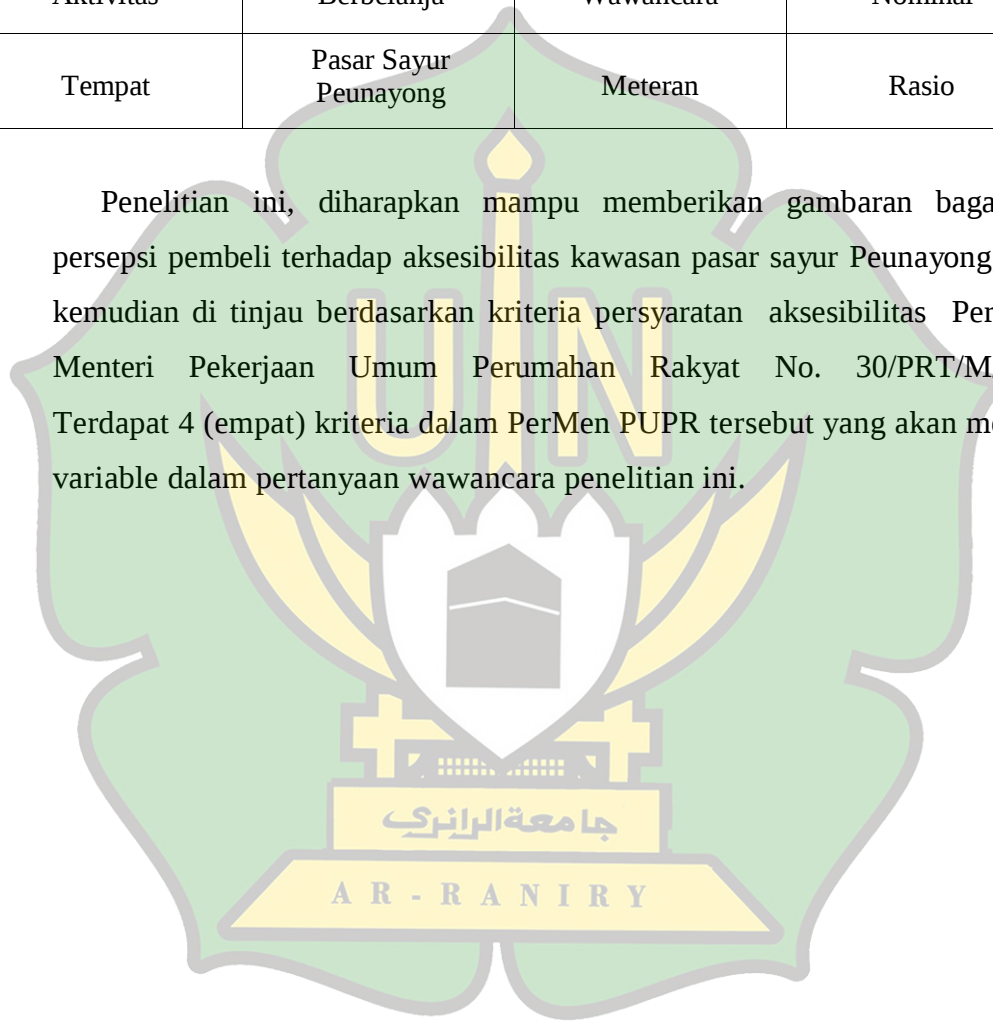
Metode dalam menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan analisis deskriptif. Yaitu dengan cara menggambarkan atau menjelaskan hasil analisis yang dihasilkan dari data pengukuran dan hasil simulasi (Iqbal Hasan, 2001) deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.

Proses penelitian yang dimulai dengan mengumpulkan data dan merumuskan teori berdasarkan data tersebut. Kesimpulan studi kualitatif adalah penemuan baru yang tidak ada sebelumnya, dan temuan tersebut dapat berupa kasus deskriptif atau deskriptif yang sebelumnya tidak diketahui dan ditemukan setelah penelitian.

Tabel 3.1 Kebutuhan Data

Variabel	Sub Variabel	Alat ukur	Skala ukur
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga/Lainnya	Wawancara	Ordinal
Jenis kelamin	Pria dan Wanita	Wawancara	Nominal
Usia	> 25 tahun	Wawancara	Interval
Aktivitas	Berbelanja	Wawancara	Nominal
Tempat	Pasar Sayur Peunayong	Meteran	Rasio

Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana persepsi pembeli terhadap aksesibilitas kawasan pasar sayur Peunayong, yang kemudian di tinjau berdasarkan kriteria persyaratan aksesibilitas Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2006. Terdapat 4 (empat) kriteria dalam PerMen PUPR tersebut yang akan menjadi variable dalam pertanyaan wawancara penelitian ini.



BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan kawasan Pasar Sayur Peunayong ini terkesan kumuh, semrawut, dan sering terjadi kemacetan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pembeli, maupun pengguna jalan. Mengingat kawasan Peunayong juga merupakan kawasan wisata heritage, maka dalam menyikapi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya melakukan relokasi ke pasar terpadu di kawasan Lampulo, yang saat ini telah rampung dibangun dengan anggaran yang dikucurkan tahun 2017. Relokasi Pasar Sayur ini akan ditata satu lokasi pasar buah, pasar ikan dan pasar daging. Secara umum, pembeli menyambut baik akan upaya pemerintah ini dalam melakukan relokasi.

Pasar Sayur Peunayong ini memiliki luas lahan 2,008 m², dimana untuk lantai 1 luas bangunan 1,087 m², lantai 2 seluas 858 m², dan lantai 3 seluas 503 m². Dalam hal ini ketersediaan lapak pada lantai 1 sanggup menampung 52 pedagang, sedangkan lantai 2 ketersediaan 92 lapak tidak sanggup menampung 185 pedagang yang berjualan di luar area pasar (bahu jalan). Oleh karena itu pembeli mengharapkan pembangunan pasar baru, dapat menampung semua pedagang yang selama ini berjualan di bahu jalan. Dengan tertampungnya semua pedagang ini, maka akan memberikan kemudahan (aksesibilitas) kepada pembeli saat melakukan kegiatan berbelanja.

Fasilitas umum juga harus lengkap disediakan oleh pihak pemerintah, dan harus merujuk pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan terkait pembangunan pasar tradisional. Hal ini berguna untuk membuat pedagang dan pembeli merasa betah, dalam melakukan kegiatan jual belinya, serta pembangunan pasar tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

4.2 Pembahasan Data Penelitian

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi masyarakat dalam mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, sebagai suatu kemudahan bergerak melalui dan menggunakan bangunan gedung dan lingkungan dengan memperhatikan kelancaran dan kelayakan, yang berkaitan dengan masalah sirkulasi, visual dan komponen setting. Ketentuan bangunan gedung meliputi, fungsi, persyaratan, penyelenggaraan, dan pembinaan serta sanksi yang dilandasi oleh asas keberfungsian bangunan, keselamatan pengguna, keseimbangan, dan keserasian dengan lingkungan sekitarnya. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR) melahirkan beberapa konsekuensi yang harus dilaksanakan lebih lanjut oleh Pemerintah/Daerah. Hal tersebut perlu dilakukan tindak lanjut dengan pengembangan program ke Daerah/Wilayah/Kota yang lain Departemen Penataan Ruang dan Pemukiman (2005). Syarat aksesibilitas di Indonesia menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2006 harus memenuhi 4 unsur sebagai berikut :

- a. Kemudahan, Semua orang dapat menjangkau semua tempat dengan mandiri.
- b. Kegunaan, setiap orang dapat mempergunakan semua tempat.
- c. Keselamatan, setiap bangunan dan lingkungan harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang
- d. Kemandirian, setiap orang harus dapat mencapai, masuk dan mempergunakan tempat tanpa bantuan orang lain.

4.3 Hasil Wawancara Penelitian

1. Deskripsi Kemudahan Kajian Aksesibilitas Pasar Sayur Peunayong

Untuk mendapatkan data tentang kemudahan Persepsi pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong. Peneliti mewawancarai 5 orang pembeli kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini.

- 1) Menurut Anita umur 32 tahun berasal dari (Aceh Besar), menyatakan bahwa:
“Saya sudah lama menetap di daerah Aceh jadi untuk menemukan Pasar Peunayong tidak begitu sulit. Hanya saja di hari-hari tertentu misalnya pas Meugang, sulit masuk ke pasar, apalagi tempat parkir yang sempit berada di pinggir jalan. Mungkin kalau pasar ini ditempatkan di tempat

husus seperti gedung yang ada parkirnya, lebih mudah dan teratur untuk masuk ke pasar”.¹

- 2) Menurut Siti Ramlah umur 45 tahun berasal dari (Kuta Alam, Banda Aceh), menyatakan bahwa:
“Saya sudah tidak muda lagi, untuk masuk ke pasar ini pas orang rame agak sulit karena saya juga sudah tidak begitu kuat. Apalagi ramai penjual yang berada di bahu jalan membuat pembeli seperti saya agak sulit masuk karena berdesakan di sepanjang bahu jalan”.²
- 3) Menurut Muhammad umur 35 tahun, (Ulee Kareng, Banda Aceh), menyatakan bahwa:
“Sulit bagi saya masuk ke pasar, walaupun saya bisa masuk dengan cepat namun saya tidak bisa menghindari kepadatan di sekitar bahu jalan dimana banyak penjual di sepanjang jalan. Saya sebenarnya lebih suka jika pasar ini memiliki tempat khusus dan tidak semrawut dijalanan”.³
- 4) Menurut Maulana umur 20 tahun berasal dari (Lambhuk, Banda Aceh), menyatakan bahwa:
“
‘Saya kesini menemani ibu saya berbelanja, memang mudah masuk ke pasar ketika masih pagi. Namun di jam jam tertentu seperti jam 10.00-11.00 WIB semakin sesak dengan banyaknya pembeli yang memadati pasar, terutama ibu-ibu yang sedang istirahat di jam kerja’”⁴
- 5) Menurut Sakdiah umur 35 tahun berasal dari (Lamreung), menyatakan bahwa:
“Saya seorang PNS yang biasanya berbelanja pada jam istirahat kantor, pada jam tersebut akses masuk pasar termasuk susah, di awal ketika parkir sudah susah menemukan tempat parkir dan memakan banyak waktu, kemudian saat mulai berbelanja, banyaknya pembeli lain dan lapak penjual yang kecil membuat berbelanja menjadi tidak efektif”.⁵

Berdasarkan deskripsi data diatas, maka ada tiga kriteria yang dapat dijelaskan. **Pertama**, pembeli merasa kesusahan masuk ke pasar di jam-jam tertentu. **Kedua**, akses parkir yang terbagi dengan lapak penjual membuat pembeli susah menemukan tempat parkir. Dan yang **ketiga** lapak penjual yang sempit membuat pembeli tidak efektif ketika berbelanja dan berdesakan dengan pembeli lain.

¹ Hasil wawancara dengan A pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

² Hasil wawancara dengan SR pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

³ Hasil wawancara dengan M pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

⁴ Hasil wawancara dengan MA pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 11 April 2021

⁵ Hasil wawancara dengan S pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 11 April 2021

2. Deskripsi Kegunaan Kajian Aksesibilitas Pasar Sayur Peunayong

Untuk mendapatkan informasi lebih tentang persepsi pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl. RA Kartini, Peunayong, peneliti mewawancarai 5 orang pembeli kawasan pasar sayur di Jl. RA Kartini.

1) Menurut Anita umur 32 tahun berasal dari (Aceh Besar), menyatakan bahwa:

*“Saya memilih pasar Peunayong karena disini lebih lengkap dan banyak pilihan. Terus saya juga sudah kenal dengan penjualnya, udah langganan. Namun letak dagangan kadang berserak membuat tidak indah dipandang, sayur dijajakan saja dibawah dengan alas terpal disusun acak.”*⁶

2) Menurut Siti Ramlah umur 45 tahun berasal dari (Kuta Alam, Banda Aceh), menyatakan bahwa:

*“Pasar Peunayong dekat dengan rumah saya, jadi pasar ini memenuhi segala kebutuhan yang saya cari, terutama untuk sayur-sayuran, banyak variasinya. Memang tempat menaruh sayurnya masih kurang layak, saya berharap penjual bisa pindah ke tempat yang lebih layak agar sayur yang di jual teratur dan tidak sembarangan.”*⁷

3) Menurut Muhammad umur 35 tahun, (Ulee Kareng, Banda Aceh), menyatakan bahwa:

*“Istri saya sudah biasa belanja disini, jadi kalau saya gantikan istri saya, wajib beli sayur disini, sayur yang dijual juga masih fresh. Walaupun saya juga merasa tempat menaruh sayurnya saja yang masih kurang layak.”*⁸

4) Menurut Maulana umur 20 tahun berasal dari (Lambhuk, Banda Aceh), menyatakan bahwa:

*“Ibu saya memang sudah langganan membeli sayur sejak dulu disini, walaupun agak jauh dari rumah, ibu saya sudah langganan dengan pedagang disini, sayur yang dijual juga beragam, namun kadang kalau saya pergi sendiri, dan memilih sayur sendiri agak sulit mencarinya, karena sayurannya dicampur mungkin karena lapaknya juga kecil.”*⁹

5) Menurut Sakdiah umur 35 tahun berasal dari (Lamreung), menyatakan bahwa:

*“Saya dan teman-teman sesama PNS sering belanja sayur disini ketika siang, dekat dengan kantor kami, banyak pilihan juga. Ketika berbelanja saya tidak memilih langsung sayur karena agak sulit memilah-milah sayur yang tidak teratur disusun, saya biasa langsung meminta pedagang untuk mengambilnya. Mungkin jika pasar sayur ini ada tempat dan lapak khusus lebih mudah ya untuk mengambil sayur sendiri.”*¹⁰

⁶Hasil wawancara dengan A pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

⁷ Hasil wawancara dengan SR pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

⁸ Hasil wawancara dengan M pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

⁹ Hasil wawancara dengan MA pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 11 April 2021

¹⁰ Hasil wawancara dengan S pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 11 April 2021

Berdasarkan deskripsi data diatas, maka ada tiga aspek kegunaan aksesibilitas Pasar Sayur Peunayong. **Pertama**, Pembeli rata-rata membeli di Pasar Sayur Peunayong karena sudah langganan, sayurinya lengkap dan fresh. **Kedua**, Pembeli merasa lapak sayur masih kurang rapi dan teratur dikarenakan lapaknya yang sempit. **Ketiga**, Pembeli berharap jika memungkinkan penjual bisa mendapatkan lapak yang layak sehingga memudahkan pembeli untuk memilih sayur sendiri.

3. Deskripsi Keselamatan Kajian Aksesibilitas Pasar Sayur Peunayong

Untuk mendapatkan data tentang keselamatan yang difokuskan kepada persepsi pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong, peneliti mewawancarai 5 orang pembeli kawasan pasar sayur di Jl. RA Kartini.

- 1) Menurut Anita umur 32 tahun berasal dari (Aceh Besar), menyatakan bahwa:
"Menurut saya aman-aman saja sih berbelanja disini, Cuma kalau keadaan covid begini saat sedang rame ramenya dan berdesakan agak kurang nyaman juga. Terus kadang kalau bawa anak juga agak susah karena disini banyak yang merokok juga kan. Menurut saya kalau dipindahin penjualnya ke gedung yang disediakan mungkin akan lebih aman ya, karena juga disana kan antar penjual ada sekatnya, gak desak desakan begini".¹¹
- 2) Menurut Siti Ramlah umur 45 tahun berasal dari (Kuta Alam, Banda Aceh), menyatakan bahwa:
"Saya agak risih juga berbelanja di badan jalan ini, karena kadang suka bertabrakan dengan pedagang yang bawa-bawa sayur. Apalagi saya juga sudah tidak muda lagi, di bahu jalan ini kan Cuma sejalur jadi jalannya juga sempit, belum lagi kanan kiri pedagang menjajakan sayurinya berdekatan. Saya pengennya pemerintah kasih tempat untuk pedagang ini, karena kalau selamanya di badan jalan ini, susah juga ketika belanja, becampur-campur, ini juga demi keselamatan pembeli".¹²
- 3) Menurut Muhammad umur 35 tahun, (Ulee Kareng, Banda Aceh), menyatakan bahwa:
"Saya merasa aman saja karena saya juga biasa pergi di pagi hari sekali untuk membeli bahan jualan, pernah sekali saya pergi di waktu sore agak padat, apalagi ini menjelang puasa dan meugang. Saya juga

¹¹ Hasil wawancara dengan A pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

¹² Hasil wawancara dengan SR pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

selalumenjaga HP atau dompet juga karena disini kan semua serba menyatu dan padat, pembeli dan penjual sama ramainya".¹³

- 4) Menurut Maulana umur 20 tahun berasal dari (Lambhuk, Banda Aceh), menyatakan bahwa:

"Saya diminta menemani ibu saya juga salah satunya karena alasan keselamatan juga, karena disini padat, ibu saya juga sudah tidak muda lagi, jadi agak kesulitan membawa barang belanjaan yang banyak, jalur jalanan di pasar ini pun sempit karena pedagang kan banyak, yang dijual juga banyak, jadi akses jalan di pasar ini pun sempit"".¹⁴

- 5) Menurut Sakdiah umur 35 tahun berasal dari (Lamreung), menyatakan bahwa:

"Saya biasa berbelanja dengan teman-teman kantor saat jam istirahat, ya pada jam ini termasuk padat di jalanan pasar ini, terutama juga pedagang borongan yang masuk membawa sayur dengan goni-goni. Jam 12 ini juga biasa orang buru-buru ketika membeli karena terkejar waktu istirahat sepeerti saya dan teman-teman, jadi kadang sering bertabrakan dengan penjual atau pembeli lain di jalanan sempit ini"".¹⁵

Berdasarkan deskripsi data diatas, maka ada dua aspek keselamatan pada aksesibilitas Pasar Sayur Peunayong. **Pertama**, Pembeli merasa kurang aman jika berbelanja disaat sedang ramai karena banyak yang keluar masuk pasar tanpa terkontrol. **Kedua**, Pembeli sering berdempetan dengan pembeli dan penjual yang lalu lalang di jalanan yang sempit.

4. Deskripsi Kemandirian Kajian Aksesibilitas Pasar Sayur Peunayong

Untuk mendapatkan data tentang kemandirian yang difokuskan kepada persepsi pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong. Peneliti mewawancarai 5 orang pembeli kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini.

- 1) Menurut Anita umur 32 tahun berasal dari (Aceh Besar), menyatakan bahwa:

"Untuk masuk ke pasarnya tidak perlu dipandu karena sudah biasa, tetapi awal-awal saya juga bingung masuknya darimana karena semrawut, tidak tau mana pintu keluar mana pintu masuknya. Namun untuk parkir, saya kadang masih membutuhkan bantuan orang lain untuk memarkirkan kendaraan karena disini juga padat, agak susah untuk memarkirkan motor"".¹⁶

- 2) Menurut Siti Ramlah umur 45 tahun berasal dari (Kuta Alam, Banda

¹³ Hasil wawancara dengan M pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan MA pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 11 April 2021

¹⁵ Hasil wawancara dengan S pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 11 April 2021

¹⁶ Hasil wawancara dengan A pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

Aceh), menyatakan bahwa:

“Saya biasa berbelanja sendiri, karena sudah biasa saya masuk ga dibantu, tetapi untuk berinteraksi dengan pembeli lain saya rasa tidak bisa karena disini kan padat, jadi tidak bisa berlama-lama. Untuk masuk dan keluar pasar pun kalau lagi ramai dan belanjaan banyak agak sulit, karena berdesakan dengan penjual dan pembeli lain”.¹⁷

- 3) Menurut Muhammad umur 35 tahun, (Ulee Kareng, Banda Aceh), menyatakan bahwa:

“Saya pernah masuk ke pasar sambil bawa anak, karena pada saat itu saya baru siap jemput sekolah, agak sulit ya, karena anak saya SD, disini orangnya besar-besar, kalau tidak digendong, agak susah untuk anak-anak dilepas berjalan. Disini semua serba cepat karena kan pembeli banyak, penjual juga banyak, jadi kalau lama pengap. Untuk ngomong dengan pembeli lain mungkin sekedar menyapa saja, tidak sempat untuk ngomong panjang karena panas juga”.¹⁸

- 4) Menurut Maulana umur 20 tahun berasal dari (Lambhuk, Banda Aceh), menyatakan bahwa:

“Menurut saya ya, memang pasar peunayong ini pasar yang sangat aktif, setiap hari ramai, apalagi mendekati meugang atau hari minggu. Kalau untuk berinteraksi dengan penjual lain tidak sempat karena pasar ini rame, penjual juga kadang kewalahan, belum lagi sempit, membuat semua ingin cepat dan gak mau lama-lama”.¹⁹

- 5) Menurut Sakdiah umur 35 tahun berasal dari (Lamreung), menyatakan bahwa:

*“Ya untuk masuk kesini gak susah ya, Cuma di waktu yang rame agak susah masuk karena berdesakan, terus semua pembeli disini juga semuanya pengen cepat, jadi untuk ngomong-ngomong ya tidak sempat.”*²⁰

Berdasarkan hasil deskripsi data dan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan ada lima aspek yaitu: **Petama**, Pembeli susah masuk ke pasar karena kondisi pasar sempit. **Kedua**, Pembeli merasa kurang aman jika berbelanja disaat sedang ramai karena banyak yang keluar masuk pasar tanpa terkontrol. **Ketiga**, Pembeli rata-rata membeli di Pasar Sayur Peunayong karena sudah langganan, sayurnya lengkap dan fresh. **Keempat**, akses parkir yang terbagi dengan lapak penjual membuat pembeli susah menemukan tempat parkir. **Kelima**, lapak penjual yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan SR pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

¹⁸ Hasil wawancara dengan M pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 4 April 2021

¹⁹ Hasil wawancara dengan MA pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 11 April 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan S pembeli di Pasar Sayur Peunayong pada tanggal 11 April 2021

sempit membuat pembeli tidak efektif ketika berbelanja dan berdesakan dengan pembeli lain.

Dari hasil penelitian diatas terdapat 5 responden yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Hasil persepsi mereka terhadap aksesibilitas pasar sayur berbeda-beda, sesuai dengan pengalaman mereka selama berbelanja di pasar sayur.

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan dan kenyamanan dalam menuju pasar. Saat ini aksesibilitas menuju Pasar Sayur Peunayong dinilai belum cukup baik karena lokasi tersebut susah dilalui sistem jaringan transportasi, karena harus melewati persimpangan yang sering macet. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan beberapa pembeli. Jadi aksesibilitas ini dapat merefleksikan jarak perpindahan diantara beberapa tempat yang dapat dituju dengan waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam perpindahan tersebut.

Kawasan Pasar Sayur Peunayong memiliki daya tarik tinggi untuk dikunjungi oleh masyarakat Kota Banda Aceh dan sekitarnya, karena semua kebutuhan dapur dapat diperoleh dengan mudah. Pasar Sayur Peunayong ini menjual berbagai macam sayur mayur, segala bentuk bumbu dapur baik yang telah digiling, maupun yang masih berbentuk rempah-rempah. Pada dasarnya peranan pasar ini bagi pembeli adalah pasar dapat memberikan kemudahan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Sehingga aksesibilitas juga menjadi salah satu pertimbangan bagi pembeli memilih pasar sayur Peunayong untuk memenuhi kebutuhan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

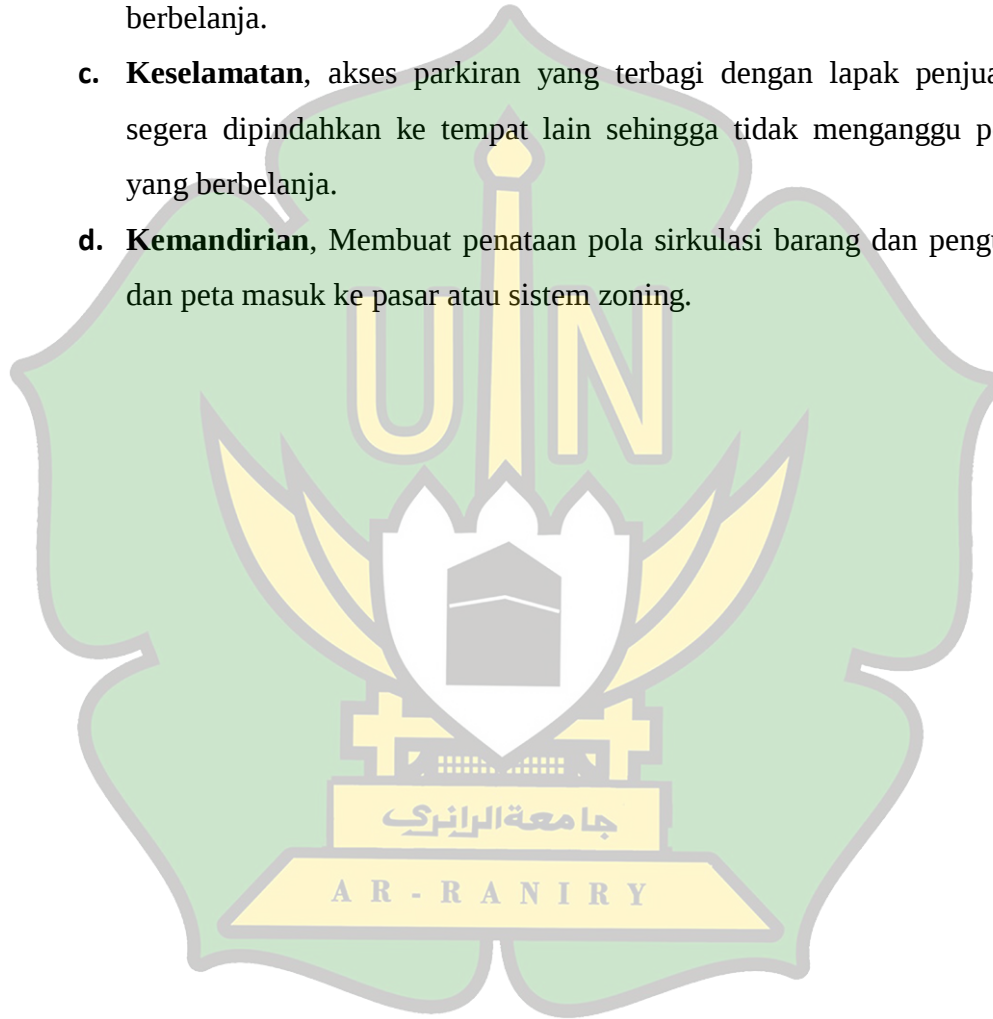
1. Berdasarkan hasil observasi pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong terkesan kumuh, semrawut, dan sering terjadi kemacetan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pembeli, maupun pengguna jalan. Persepsi pembeli terhadap Pasar Sayur Peunayong adalah tidak adanya aksesibilitas yang baik bagi pedagang dan pembeli, adanya kendala sirkulasi barang, dan jumlah kios dan los tidak cukup menampung seluruh pedagang.
2. Persepsi pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR):
 - a) **Kemudahan**, pembeli susah masuk ke pasar karena kondisi pasar sempit, pembeli merasa kurang aman jika berbelanja disaat sedang ramai karena banyak yang keluar masuk pasar tanpa terkontrol.
 - b) **Kegunaan**, pembeli merasa lapak sayur masih kurang rapi dan teratur dikarenakan lapaknya yang sempit.
 - c) **Keselamatan**, akses parkir yang terbagi dengan lapak penjual membuat pembeli susah menemukan tempat parkir.
 - d) **Kemandirian**, lapak penjual yang sempit membuat pembeli tidak efektif ketika berbelanja dan berdesakan dengan pembeli lain menimbulkan kekhawatiran.

5.2 Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini untuk:

1. Masyarakat berharap agar kawasan pasar sayur dibenahi, terutama di bagian yang belum sesuai yaitu mengubah bangunan berlantai 3 dan lantai 1 tidak bersifat semi basement. Membuat sistem zoning sehingga sirkulasi konsumen nyaman.

2. Saran pembeli terhadap aksesibilitas pada kawasan pasar sayur di Jl.RA Kartini, Peunayong menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR):
- a. **Kemudahan**, diperlukan banyak akses keluar masuk dalam gedung dan tersedia lift barang.
 - b. **Kegunaan**, diperlukan adanya penataan pola penataan lapak penjual yang teratur dan rapi sehingga membuat kenyamanan bagi pembeli ketika berbelanja.
 - c. **Keselamatan**, akses parkir yang terbagi dengan lapak penjual agar segera dipindahkan ke tempat lain sehingga tidak mengganggu pembeli yang berbelanja.
 - d. **Kemandirian**, Membuat penataan pola sirkulasi barang dan pengunjung dan peta masuk ke pasar atau sistem zoning.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006, Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan.
- Anonim, 2006, Permen PU No. 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.
- Cambell, R. McConnell and Stanley L.Blue. 1990. Economic: Principle, Problem and Policies. McGraw-Hill Publishing Company.
- Hendra Arif K.H Lubis, 2008, Kajian Aksesibilitas Difabel Pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus : Lapangan Merdeka), Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Herawaty, E., 2015, Kajian Penyediaan Aksesibilitas Prasarana Jalan Raya Untuk Penyandang Difabel Di Kota Banda Aceh menurut Persepsi Masyarakat (Studi Kasus : Jalan Tgk. Daud Beureueh), Program Magister Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), PT. Alfabeta, Bandung
- Sukriswanto, Ujang, 2012, Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaen Grobogan, Program Magister Teknik Sipil Universitas Diponegoro, Semarang
- Sumarwan,Ujang.2003.Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran).Jakarta:Ghalia Indonesia.